

## INTISARI

**Latar Belakang:** Pada masa pandemi COVID-19 perawat kesehatan jiwa mengalami kesulitan dan tantangan dalam bekerja. Mereka memiliki risiko paparan yang lebih tinggi daripada perawat yang bekerja di rumah sakit umum. Dalam keadaan sulit dan penuh tantangan tersebut, perawat memerlukan sebuah resiliensi atau ketahanan. Di Indonesia, penelitian terkait resiliensi pada perawat kesehatan jiwa masih belum banyak dilakukan.

**Tujuan Penelitian:** Mengetahui gambaran resiliensi perawat yang memberikan asuhan keperawatan pada pasien gangguan jiwa selama pandemi COVID-19 di RSJ Grhasia DIY.

**Metode:** Penelitian kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*. Subjek penelitian adalah 101 perawat RSJ Grhasia DIY yang memberikan asuhan keperawatan pada pasien gangguan jiwa. Resiliensi diukur menggunakan *The Connor-Davidson Resilience Scale* (CD-RISC) 25 versi bahasa Indonesia. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji *Chi Square*, dan uji *Fisher*.

**Hasil:** Dari 101 responden, sebanyak 51,5% perawat memiliki resiliensi sedang, 28,7% memiliki resiliensi rendah dan hanya 19,8% memiliki resiliensi tinggi. Terdapat perbedaan yang signifikan skor resiliensi berdasarkan frekuensi kontak dengan pasien selama sehari ( $p\text{-value} < 0,05$ ). Perawat yang memiliki resiliensi yang tinggi adalah perawat yang kontak dengan pasien lebih sering.

**Kesimpulan:** Mayoritas responden memiliki resiliensi dalam kategori sedang. Perawat yang memiliki resiliensi yang tinggi adalah perawat yang kontak dengan pasien lebih sering.

**Kata Kunci:** COVID-19, pandemi, perawat jiwa, resiliensi

## ABSTRACT

**Background:** During this COVID-19 pandemic, mental health nurses experience difficulties and challenges at work. They have a higher risk of exposure than nurses working in general hospitals. In these challenging situations, nurses need resilience. Research related to resilience in mental health nurses has rarely been conducted in Indonesia.

**Research Purpose:** To identify nurses' resilience who provide nursing care to patients with mental disorders during the COVID-19 pandemic at Grhasia Mental Hospital Yogyakarta.

**Method:** Quantitative research with cross-sectional design was used in this study. The research subjects were 101 nurses of Grhasia Mental Hospital Yogyakarta who provided nursing care to patients with mental disorders. Resilience was measured using the Indonesian version of the Connor-Davidson Resilience Scale 25 (CD-RISC 25). The obtained data were analyzed using descriptive statistics, the Chi-Square test, and the Fisher test.

**Result:** Of the 101 respondents, 51,5% of nurses had moderate resilience, 28,7% had low resilience and only 19,8% had high resilience. There was a significant difference in resilience scores based on the frequency of contact with patients during the day ( $p$ -value  $<0,05$ ). Nurses who have high resilience are nurses who have more frequent contact with patients.

**Conclusion:** Most respondents have moderate resilience category. Nurses who have high resilience are nurses who have more frequent contact with patients.

**Keywords:** COVID-19, mental health nurse, pandemic, resilience